

DETERMINAN KEPATUHAN TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19 DI PASAR TRADISIONAL SEPATAN KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2022

Determinants of Health Protocols Compliance for Prevention of the Covid-19 in Sepatan Traditional Market, Tangerang District, 2022

Tanto¹, Tati Nuryati², Bambang Setiaji³

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana,

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jl. Warung Jati Barat Blok Darul Muslimin No.17 RT. 2/RW. 5 Kalibata Pancoran

Jakarta Selatan 12740 Indonesia

Email: tantomahmud83@gmail.com

*Corresponding Author

Tanggal Submission: 06 Januari 2023, Tanggal diterima: 19 Juni 2023

Abstrak

Kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 adalah penerapan penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan terhadap tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada tanggal 22 Oktober 2021 menunjukkan tingkat kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 di pasar sepatan masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di pasar tradisional sepatan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional* dan didukung data-data kualitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non random sampling* kategori *purposive sampling*. Responden yang diambil adalah pedagang pakaian dan pengunjung. Total responden adalah 100 yang diambil dengan metode survey. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa distribusi responden tidak patuh 59,0% dan patuh 41,0%, pengetahuan kurang 56,0% dan baik 44,0%, laki-laki 53,0% dan perempuan 47,0%, pendidikan rendah 42,0% dan tinggi 58,0%, ketersediaan sarana tidak lengkap 54,0% dan lengkap 46,0%, lingkungan sosial tidak baik 6,0% dan baik 94,0%. Analisis bivariat menggunakan uji Chi Square didapatkan hasil variabel pengetahuan ($pvalue=0,851>0,05$), jenis kelamin ($pvalue=0,616>0,05$), tingkat pendidikan ($pvalue=0,348>0,05$), ketersediaan sarana ($pvalue=0,000<0,05$), dan lingkungan sosial ($pvalue=1,000>0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah variabel ketersediaan sarana berhubungan signifikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, Determinan Kepatuhan, Protokol Kesehatan.

Abstract

Compliance with the COVID-19 health protocol includes the use of masks, washing hands, maintaining distance, and avoiding crowds. Based on a preliminary survey conducted on the level of adherence to the health protocol on October 22, 2021, it shows that the level of compliance with the COVID-19 health protocol in the traditional market is still low. This study aims to determine the determinants of compliance with the COVID-19 prevention health protocol in the Sepatan traditional market. This research method is quantitative, using a cross-sectional study design, and supported by qualitative data. The sampling technique in this study was non-random sampling in the purposive sampling category. Respondents were clothing traders and visitors. The total number of respondents was 100, taken by the survey method. The results of the univariate analysis show the distribution of respondents 59.0% disobedient and 41.0% obedient, 56.0% poor knowledge and 44.0% good, 53.0% male and 47.0% female, and 42% low education. 0% and height 58.0%, availability of incomplete facilities 54.0% and complete 46.0%, social environment is not good. 6.0% and a good 94.0%. Bivariate analysis using the Chi-Square test obtained the results of knowledge variables ($p\text{-value} = 0.851 > 0.05$), gender ($p\text{-value} = 0.616 > 0.05$), level of education ($p\text{-value} = 0.348 > 0.05$), availability of facilities ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$), and social environment ($p\text{-value} = 1.000 > 0.05$). The conclusion of this study is that the variable availability of facilities has a significant relationship with adherence to the COVID-19 prevention health protocol.

Keywords: *the COVID-19, Determinants of Compliance, Health Protocol.*

PENDAHULUAN

Jagad raya dihebohkan oleh wabah yaitu virus corona. (Fitri et al., 2020) WHO memperingatkan dunia bahwa virus tersebut berbahaya sehingga menetapkan KKMMMD pada tanggal 30 Januari 2020. (Nismawati & Marhtyni, 2020) Sejalan dengan hasil surveilans WHO tanggal 2 April 2020, Tiongkok mencatatkan kasus yang signifikan yaitu positif 82.724, dan meninggal 3.327 sehingga negara Tiongkok menjadi negara yang tidak aman untuk dikunjungi. (WHO, 2020). Sama halnya dengan negara Tiongkok, negara Indonesia juga menunjukkan kasus yang signifikan, dimana *Case Fatality Rate* di Indonesia berada pada angka 3,7% sesuai data pada tanggal 03 Oktober 2020 lebih besar dari pada negara Amerika hanya 3%. (Afro et al., 2021) Data tersebut membuat pemerintah untuk segera membuat sebuah kebijakan.

Menurut informasi Kemenkes bulan Maret 2020 di Indonesia, ada 22% masyarakat tidak menerapkan protokol mencuci tangan. (Simanjuntak et al., 2020) Menurut data BPS, perempuan lebih patuh dibanding laki-laki, perempuan yang menggunakan masker 94,8%, laki-laki 88,5%, perempuan yang menggunakan hand sanitizer 83,6%, laki-laki 70,5%, perempuan yang mencuci tangan 80,1%, laki-laki 69,5%, perempuan menghindari bersalaman 87,2% laki-laki 75,3%, perempuan menghindari kerumunan 81,2%, laki-laki 71,1%, dan perempuan menjaga jarak 77,5%, laki-laki 68,7%. (Tim BPS Covid-19, 2020)

Provinsi Banten merupakan provinsi yang bertetangga dengan DKI Jakarta, sehingga menjadikan Banten rentan terdampak wabah COVID- 19. Provinsi Banten terdiri dari beberapa wilayah, salah satunya yaitu wilayah Tangerang Selatan yang merupakan wilayah terinfeksi COVID-19 paling tinggi yaitu 1.234 pasien yang positif dan 61 pasien yang meninggal pada tanggal 08 Oktober 2020. (Sari & Febrianti, 2020) Kemudian kasus terinfeksi di Kabupaten Tangerang lewat websitenya yaitu positif 6 jiwa di Kelurahan Pasir Jaya tanggal 26 Agustus 2020. (Nova Auliyana, 2020)

Dalam upaya menerapkan pencegahan penyebaran COVID-19, Kementerian Kesehatan membuat peraturan dengan Nomor HK.02.01/MENKES/199/2020 terkait komunikasi pengendalian COVID-19 melingkupi 4 asas komunikasi masyarakat. (Rizqiyani Khoiriyah, 2020) COVID-19 sangat berdampak terhadap kondisi sosial seperti rasa panik, cemas dan stress sangat dirasakan oleh masyarakat, masyarakat tidak menyangka dampak COVID-19 akan sehebat itu. COVID-19 juga berdampak terhadap kondisi ekonomi seperti pengurangan upah dengan diberlakukannya Work From Home, PHK, dan menurunnya pemasukan sangat mengganggu kelangsungan hidup kedepan. (Ilpaj & Nurwati, 2020)

Menurut Chandrayani Simanjorang, dkk menyatakan bahwa kebanyakan responden berperilaku baik. (Simanjorang et al., 2020) Menurut Hidayani (2020) berdasarkan hasil review literatur dijelaskan bahwa variabel-variabel yang signifikan adalah karakteristik individu, infeksi nosocomial dari penderita dan staf rumah sakit, penyakit komorbid kardiovaskuler, diabetes militus, paru, dan riwayat merokok. (Hidayani, 2020) Berdasarkan hasil survey BPS usia > 60 dan perempuan lebih patuh. (Simanjuntak et al., 2020)

Sepatan merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Tangerang. Kecamatan Sepatan mempunyai Pasar Tradisional yang luasnya sekitar 1000 m². Pasar Tradisional Sepatan sangat ramai pada waktu pagi hari sehingga rentan terjadinya penularan COVID-19. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan terhadap tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada tanggal 22 Oktober 2021 dengan menggunakan teknik skoring, dimana yang menggunakan masker diberi skor 2, mencuci tangan dan menjaga jarak diberi skor masing-masing 1. Dimana skors <= 3 artinya tingkat kepatuhan rendah, skors > 3 artinya tingkat kepatuhan tinggi. Sehingga dari

hasil pengamatan dapat disimpulkan tingkat kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 di Pasar Sepatan masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang determinan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di Pasar Tradisional Sepatan Kabupaten Tangerang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pengelola pasar dalam menerapkan aturan pengendalian penyebaran COVID-19 dan memberikan pengawasan terhadap penerapan protokol kesehatan pada pedagang dan pengunjung sehingga dapat mencegah dan mengendalikan penyebaran wabah COVID-19.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode penelitian kuantitatif

Menggunakan metode penelitian kuantitatif desain studi *cross sectional*. Sampel penelitian adalah pengunjung dan pedagang pakaian. Teknik pengambilan sampel adalah *non random* kategori *purposive*. Responden yang diambil adalah pengunjung dan pedagang pakaian di Pasar Tradisional Sepatan. Untuk komunikasi izin penelitian, peneliti bertemu pengelola pasar. Setelah izin diberikan, peneliti membagikan kuesioner ke pengunjung dan pedagang pakaian sebelumnya membaca *informed consent* terlebih dahulu untuk menyatakan setuju atau tidak setuju menjadi responden, jika setuju harus menandatangani *informed consent* tersebut. Total responden yang mengisi kuesioner adalah 100 responden, dan disesuaikan dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sehingga diperoleh 100 responden. Sampel diambil dengan metode survei dimana sampel harus memenuhi kriteria inklusi. Menggunakan analisis Univariat untuk menganalisis variabel deskriptif. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan program SPSS. Analisis Multivariat yang digunakan yaitu uji regresi logistik ganda, uji ini juga untuk mendapatkan *adjusted Odds Ratio (Adj OR)*.

2. Metode penelitian kualitatif

Melakukan wawancara mendalam dan observasi atau pengamatan yaitu untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam. Informan berjumlah 5 (lima) orang yaitu 2 (dua) orang pedagang, 2 (dua) orang pengunjung dan pengelola pasar yaitu kepala pasar. Dari kelima informan, peneliti memilih Kepala pasar sebagai informan kunci karena merupakan individu yang memiliki pengetahuan. Pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung dengan pedagang, pengunjung, dan kepala pasar. Upaya ini dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang belum terungkap.

Pengolahan dan analisis data:

- a. Mengumpulkan data dari informasi yang didapat baik dari catatan maupun hasil rekaman pada saat wawancara mendalam yang telah dilaksanakan.
- b. Membuat transkrip rekaman hasil wawancara, yaitu dengan cara memindahkan data tersebut ke dalam bentuk tulisan.
- c. Melakukan klasifikasi data dengan mengkategorikan data yang mempunyai karakteristik yang sama dengan mengelompokkan untuk memudahkan interpretasi data.
- d. Membuat matriks untuk mengklasifikasikan data yang sesuai dengan data yang kita inginkan.
- e. Menganalisa data melalui kajian data untuk membuat kesimpulan, melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	N	%
Kepatuhan		
Tidak Patuh	59	59,0
Patuh	41	41,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	53	53,0
Perempuan	47	47,0
Usia		
17-41 tahun	47	47,0
≥42 tahun	53	53,0
Pendidikan		
Rendah	42	42,0
Tinggi	58	58,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	28	28,0
Bekerja	72	72,0
Pengetahuan		
Kurang	56	56,0
Baik	44	44,0
Ketersediaan Sarana		
Tidak lengkap	54	54,0
Lengkap	46	46,0
Lingkungan Sosial		
Tidak baik	54	54,0
Baik	46	46,0

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa responden yang tidak patuh sebesar 59,0%, responden laki-laki sebesar 53,0%, kelompok usia ≥42 tahun sebesar 53,0%, responden yang memiliki pendidikan tinggi sebesar 58,0%, responden yang bekerja sebesar 72,0%, responden yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 56,0%, responden yang memilih sarana tidak lengkap sebesar 54,0% dan responden yang memilih lingkungan sosial tidak baik sebesar 54,0%.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kepatuhan prokes COVID-19				Total		PR(95% Confident Interval)	Pvalue
	Tidak patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang	34	60,7	22	39,3	56	100,0	1,069(0,766-1,490)	0,851
Baik	25	56,8	19	43,2	44	100,0		
Jenis Kelamin								
Laki-laki	33	62,3	20	37,7	53	100,0	1,126(0,808-1,568)	0,616
Perempuan	26	55,3	21	44,7	47	100,0		
Pendidikan								
Rendah	22	52,4	20	47,6	42	100,0	0,821(0,580-1,162)	0,348
Tinggi	37	63,8	21	36,2	58	100,0		
Ketersediaan Sarana								

Tidak Lengkap	45	83,3	9	16,7	54	100,0	2,738(1,741-4,307)	0,000
Lengkap	14	30,4	32	69,6	46	100,0		
Lingkungan Sosial								
Tidak Baik	32	59,3	22	40,7	54	100,0	1,010(0,727-1,402)	1,000
Baik	27	58,7	19	41,3	46	100,0		

Berdasarkan hasil bivariat diketahui bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan prokes COVID-19, tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan prokes COVID-19, tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan prokes COVID-19, ada hubungan signifikan antara ketersediaan sarana dengan kepatuhan prokes COVID-19, tidak ada hubungan signifikan antara lingkungan sosial dengan kepatuhan prokes COVID-19.

Tabel 3. Matriks Wawancara

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
1.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penyakit COVID-19? Coba Bapak/Ibu ceritakan?	<i>Yaaa.....sepengetahuan saya mah ya penyakit yang memang penyakit menular yang disebabkan ya pirus infeksi pirus sar eee apa namanya covid 2 hahahaha... ..intin ya penyakit yang disebabkan infeksi virus</i>	<i>Emang kita amah yang namanya warga ya takut aja sama penyakit itu (informan) Terus?(pewawancara) a) makanya siap siap pakai masker, jaga kebersihan, pokoknya lakuin yang bersih aja (informan) Menurut ibu apa itu penyakit covid-19?(pewawancara) virus ini kali ya yang sangat gawat kali ya (informan)</i>	<i>Saya nggak pernah sakit kaya gitu ya tapi kalo orang yang pada begitu katanya sesak nafas, itu doang yang saya tau</i>	<i>Pendapat apanya?(informan) Apa itu penyakit covid-19?(pewawancara) setau saya sih penyebaran virus itu (informan)</i>	<i>Kalau di saya jarang sekali gitu, cuman kayanya ada aja gitu satu atau dua (informan) Pendapat bapak tentang penyakit covid itu apa pak?(pewawancara) Awalnya sih pedagang bebek ayam gitu lah, kemudian lama punya lama sakit seperti itu dibawa ke rumah sakit paku haji, karena emang saya tukang mandiin jenazah ya jadi saya dipanggil untuk memandikan ke klinik gitu (informan)</i>
2.	Apakah Bapak/Ibu tahu gejalanya apa saja? Tahu dari mana? Apa bisa disebutkan?	<i>Kemungkinan yaa gejala ringan ya hingga sedang itu kaya macam demam gitu kan ya, batuk, kelelahan,</i>	<i>Kata orang orang mah panas, meriang, batuk, ya batu batuk, ya kan batuk batuk, meriang (informan)</i>	<i>Selain pilek ya, pilek daripada pala sakit, hidung, tenggorokan ya, kaya radang begitu (informan) Tahu</i>	<i>Gejalanya ya yang sering ini sih pilek, batuk, radang, sama apa sih panasnya tinggi kalau nggak salah (informan)</i>	<i>Gejalanya itu aja asma kali (informan) Bapak tahu dari mana gejalanya? (pewawancara)</i>

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
		<i>kehilangan rasa ataupun bau itu tu mungkin eee apa ya gejalanya ya (informan) Tahu dari mana pak gejalanya? (pewawancara) ya apa namanya menurut informasi yang beredar, saya pun belum belum apa belum terinfeksi gitu hahaha...mudah-mudahan mah jangan (informan)</i>	<i>Tahu dari mana gejalanya bu? (pewawancara) lihat aja di tivi (informan) Terus? (pewawancara) tau dari tivi aja, habis disini mah nggak ada yang kena (informan)</i>	<i>dari mana bu? (pewawancara) tahu dari kata yang sakit, tahu dari pada yang sakit itu begitu, teruskan dia berobat sakitnya begitu katanya, baru gejala covid (informan)</i>	<i>Tahu dari mana? (pewawancara) ya ini sih apa yang sering ini aja ngalamin gitu, yang udah pada ngalamin (informan)</i>	<i>Dari saudara (informan)</i>
3.	<i>Apa upaya Bapak/Ibu untuk mencegah penularan COVID-19?</i>	<i>Yaa...ini penerapan kebijakan ee pemerintah salah satunya tu eee yaitu apa namanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat ppkm untuk ee menekan penyebaran covid 19 supaya lockdown juga ya mungkin nanti beberapa negara gitu</i>	<i>Ya makan yang sehat, jaga kesersihan, pakai masker, pakai baju yang bersih juga</i>	<i>Jaga kebersihan ya, makannya telatur, udah begitu aja, sama pakai masker</i>	<i>Eee kebersihan dari apa, mematuhi protokol kesehatan lah</i>	<i>Saya sih ya kemungkinan nggak banyak apa kita berhubungan dengan orang banyaklah seperti itu, ya kongko paling sama anak istri doang sama yang lainnya nggak pernah, jangan banyak ngobrol gitu loh, kalau banyak ngobrol bisa kena</i>
4.	<i>Bapak/Ibu penerapan protokol kesehatan COVID-19 di pasar perlu</i>	<i>Ya jelas harus lah harus dipatuhi</i>	<i>Pada patuh semua orang sini udah,</i>	<i>Ya dipatuhi supaya nggak kena penyakit</i>	<i>Nggak, saya nggak memakai masker</i>	<i>Ya bisa juga dipatuhi, mungkin</i>

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
	untuk dipatuhi tidak? Kenapa tidak/ya? Apakah Bapak/Ibu bisa ceritakan?	<i>karena memang ya untuk pencegahan eee menyebarnya pirus tersebut, Terus alasan lain ada tidak pak?(pewawancara) alasan lain mungkin eee ya ya supaya tidak merebaknya yaitu merebanknya pirus tersebut, ya penerapan protokol ya harus benar-benar dilaksanakan di pasar untuk dipatuhi ee sama masyarakat pedagang maupun pengunjung pasar (informan)</i>	<i>ada yang pakai masker, yang cuci tangan</i>	<i>covid kan gitu</i>	<i>karena pasar kan panas juga kan, sumpek gitu, yaa agak susah juga di pasar itu, macam macam oranglah</i>	<i>menjalar ke yang lainnya</i>
5.	Bagaimana penerapan protokol kesehatan selama di lingkungan pasar? Apakah Bapak/Ibu mematuhi? (Ya/ tidak) Kenapa? Coba Bapak/Ibu ceritakan?	<i>Ya terus terang saya sebagai eee pengelola di sini ya memang keseharusan atau kewajiban kita harus mematuhi, cuma disatu sisi untuk ee masyarakat pedagang itu sendiri ya memang kita agak-agak sulit untuk menerapkan</i>	<i>Patuhkan pakai masker, jaga kebersihan, gitu doangkan (informan) Kenapa mematuhi bu?(pewawancara) ya takut aja (informan)</i>	<i>Iya kaya tadi saya jawab begitu, biasa aja nggak ada yang ini, kan lingkungan pasar kan kalau sehat ke pasarkan, kalau kurang sehat di rumah (informan) Apakah ibu mematuhi?(pewawancara) mematuhi, supaya sehat (informan)</i>	<i>Kadang bisa, kadang nggak, karena gimana ya tergantung masing masing orangnya juga sih, susah sih kalau di pasar itu kalau mau nerapin kaya gitu</i>	<i>Di lingkungan pasar paling yang ada di klinik (informan) Apakah Bapak mematuhi? (pewawancara) mematuhi kadang kadang karena darah tinggi intinya kesehatanlah, kalau saya kan nggak punya bpjs paling</i>

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
		<i>ke semuanya karena memang ya tau sendirilah pedagang, cuma upaya-upaya kita untuk eee penerapan ini terus dilakukan dalam kaitan ee prokes ini ee pedagang disarankan untuk selalu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, itu</i>				<i>obat nebus 10 ribu</i>
6.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang ketersediaan sarana? Apakah pasar menyediakan?	<i>Ee terus terang jaman pirus yang dulu kita di pasar memang selalu menyediakan sarana penanganan kopid 19, salah satunya kita dapat bantuan juga dari bppd kabupaten tangerang berupa toren air, ee untuk cuci tangan pengunjung pasar dan masyarakat pasar itu sendiri guna pencegahan kopid 19, eee ya memang secara</i>	<i>Apa misalnya? (informan) Misalnya tanda jaga jarak, spanduk protokol kesehatan, tempat cuci tangan gitu (pewawancara) Ada tuh spanduk, tempat cuci tangan di situ tu, karena virus corona nya udah nggak ada, udah hilang tu tempat cuci tangan (informan) Itu sarana yang dulu ya bu? (pewawancara) iya dulu mah ada, sekarang mah</i>	<i>Oh itu menyediakan kemarin, ada tuh di sono no, tempat cuci tangan, spanduk, spanduk ada no di sono. Itu masih ada kayanya tuh spanduk, yang kemarin</i>	<i>Dulu sih awal pernah, cuma kesini udah nggak ada, cuma awal doang</i>	<i>Kalau pasar tadinya menyediakan, tempat cuci tangan ada dekat toko emas di sana</i>

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
7.	Apakah ada tempat cuci tangan? Apakah selalu ada sabunnya? Apakah airnya mengalir?	<p>ketersediaan sarana memang sudah cukuplah</p> <p>Di titik-titik eee pintu masuk, pintu keluar ataupun disini ni ada empat titik yang di eee sediakan buat cuci tangan ee dan selalu disertai sabun pencuci tangannya gitu (informan) Apakah airnya mengalir?(pewawan cara) ee airnya mengalir pak jadi memang kita kalau misalkan toren itu kosong kita isi toren itu kosong kita isi gitu, airnya mengalir pak. Itu dulu, kalau yang sekarang gelombang kopid omicron, sarana sudah pada rusak tidak dapat digunakan kembali kaya tempat cuci tangan, karena memang gak ada biaya dan bantuan</p>	<p>gimana mau jaga jarak orangnya mah nggak ada (informan)</p> <p>Iya mah ada, ada dulu disitu, sekarang udah nggak ada lagi, airnya mengalir dari tong gede, airnya mengalir, tapi sekarang mah udah nggak ada, karena corona kan waktu itu udah nggak ada</p>	<p>Ada, tempat cuci tangan yang lama, suka ada sabunnya waktu itu sekarang mah nggak ada, waktu jaman covid yang kemarin airnya mengalir sekarang kagak, karena nggak pernah diisi lagi torennya, tempat cuci tangannya juga udah pada rusak sekarang</p>	<p>Kalau sekarang udah nggak ada</p>	<p>Ada masih yang dulu, sekarang kagak ada sabunnya karena tempat cuci tangannya sudah rusak, airnya udah nggak ngalir</p>

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
8.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebersihan dan desinfeksi di pasar? Apakah ada yang bertugas di bagian kebersihan dan desinfeksi? (Ya/ tidak) Kenapa? Coba Bapak/Ibu ceritakan?	<p>dari pemerintah belum ada lagi (informan)</p> <p>Dipasar itu kita melakukannya penyemprotan melakukan penyemprotan pasar itu diii waktu seminggu antara seminggu dua kali pak penyemprotan disinfeksi pasar (informan) Apakah petugas tersebut merangkap sebagai petugas kebersihan pak?(pewawancara) jadi gina kita eee apa namanya selingan gitu gantian pertama petugas keamanan untuk nyemprot, ee ya emang dilakukan dari bppd tangerang juga kabupaten tangerang penyemprotan seluruh area pasar disemprot oleh bppd kabupaten tangerang nah upaya kita setelah</p>	<p>Ada tuh yang nyapu nyapu kan ada, petugas desinfeksi nggak ada, paling kita sedia air aja buat cuci tangan kita sendiri aja gitu (informan) Kenapa tidak ada petugas desinfeksi bu?(pewawancara) nggak tau (informan)</p>	<p>Kebersihan harus ya karena takut kena penyakit menular ya kan udah begitu aja (informan) Apakah pasar selalu didesinfkesi bu, dilakukan penyemprotan?(pewawancara) iya dilakukan penyemprotan, berapa kali itu, ada petugasnya. petugas kebersihan merangkap desinfeksi juga (informan)</p>	<p>Emang harus ini sih jaga kebersihan juga, kalau di pasarkan agak susah kalau kebersihan terlalu banyak ini orang, kalau desinfeksi dulu sih awalnya ada tiap minggu biasanya. Ada petugasnya sekarang mah udah nggak ada</p>	<p>Kalau masalah dipasar tu ya kebersihan kan ada yang nyapu, kalau mau buang air kecil ke wc, penyemprotan agak kurang, nggak ada petugasnya, kalau kebersihan sih ada petugasnya</p>

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
		<i>penyemprotan dari bppd kabupaten tangerang, itu upaya kita dari pasar itu satu minggu minimal tu dua kali jadi pelaksanaan penyemprotan itu dilakukan setelah aktifitas pedagang ini selesai (informan)</i>				
9.	Apakah memakai masker dan menjaga jarak dengan orang lain selama di pasar perlu untuk dilakukan? (Ya/ tidak) Kenapa? Coba Bapak/Ibu ceritakan?	<i>Yaa perlulah karena memang ya itu tadi untuk ya lagi lagi untuk pencegahan itu karena memang kalau nggak pakai masker, nggak ngejaga jarak, bersin sedikit aja kalau ada infeksi itu yaa bisa terjadi penularan gitu ya dari masyarakat ini, upaya itu ya memakai masker itu ya memang menjaga jarak itu perlu dilakukan</i>	<i>Emang pakai masker terus saya karena emang udah kebiasaan memakai masker, karena sekarang harus memakai masker kan, jadi ngerasa enak aja (informan) Kalau jaga jarak gimana bu?(pewawancara) iya kan orangnya nggak ada gimana mau jaga jarak (informan)</i>	<i>Dilakukan, supaya sehat, nggak menular ya kan (informan) Tapi kenapa maskernya tidak dipakai bu?(pewawancara) karena lagi ada angin kipas angin tu (informan) Kalau jaga jarak gimana bu apakah ibu melakukannya?(pewawancara) kalau jaga jarak cuma satu meter kan, supaya jangan pada menular kalau dia sakit, kalau dia sakit, kita sakit, pengunjung yang ke</i>	<i>Iya perlu karena untuk kesehatan juga sih, saya nggak memakai masker karena saya nggak betah, sama agak ngap juga</i>	<i>Ya itu sih perlu untuk dilakukan, seperti contohnya ya saya ini nggak memakai masker jangan diikutin, karena saya males</i>

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
				<i>pasar belanja takut dia sakit atau kita sakit begitu aja, takut menular orang lain juga, kita juga begitu kan (informan)</i>		
10.	Sebelum menyentuh benda di pasar penting tidak kita cuci tangan? (Ya/tidak) kenapa? Coba Bapak/Ibu ceritakan?	<i>Oo penting sekali karena memang kita kalau misalkan tidak mencuci tangan dulu kekhawatiran kita takutnya abis bersin atau apa gitu kan, cuci tangan ini takutnya membawa virus itu tadi hahahaha membawa virus itu tadi ya otomatis akan juga terinfeksi tersebut penularannya</i>	<i>Pulanginya baru cuci tangan karena masih bersih gitu. Saya nyediain air juga tuh di botol, pulanginya baru cuci tangan karena tangan kotor</i>	<i>Penting untuk cuci tangan, biar bersih aja, sehat</i>	<i>Sebenarnya sih penting, cuma inikan sarana cuci tangannya udah nggak ada disini</i>	<i>Itu ya paling saya punya air minum dipakai cuci tangan, karena takut menular</i>
11.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menjaga kebersihan tangan? Coba Bapak/Ibu ceritakan?	<i>Yaa selalu cuci tangan dengan memakai sabun dan air yang mengalir gitu kebersihan tangan</i>	<i>Iya asal baru beres saya cuci tangan, kalau baru datang mah nggak cuci tangan soalnya masih bersih</i>	<i>Cuci tangan sama sabun, air mengalir udah begitu aja</i>	<i>Menggunakan handsanitizer aja, asal oles ditangan yang penting tangan kena semua cairan itu</i>	<i>Cuci tangan nggak pakai sabun sih cuma air minum itu sedikit buat cuci tangan</i>
12.	Menutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk penting tidak untuk dilakukan selama di pasar? Kenapa penting? Coba Bapak/Ibu ceritakan?	<i>Yaa penting juga untuk itu karena memang kan percikan dari bersin itu sendiri ya itu</i>	<i>Penting banget itu mah karena kan lagi musim corona hahaaa...penting banget itu mah</i>	<i>Penting, penting banget, itu kan takut menular batuknya, pileknya</i>	<i>Penting karena menjaga penyebaran virus</i>	<i>Kalau dipasar emang suka batuk sih, penting tu untuk memakai masker, takutnya bikin</i>

No	Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
13.	Bagaimana penerapan protokol kesehatan di pasar? Apakah ada orang atau Tim yang mengawasi Bapak/Ibu seperti menyuruh pakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan? Coba Bapak/Ibu ceritakan?	<p>tadi bisa menyebabkan penularan juga hahahaha...ya gitu aja udah simpelnya gitu hahahaha.....</p> <p>Kita memang sudah membentuk satgas waktu itu dalam kaitannya penanganan kopid 19, jadi satgas satgas itu sendiri dibentuk dari eee perumda pd pasar kerta raharja kabupaten tangerang ini untuk mencegah penyebaran copid 19 pak, jadi satgasnya memang udah terbentuk, dipisi dipisi yang menanganin hal hal tersebut juga sudah terorganisa terorganisir gitu kan, sudah dibentuk lah pak</p>	<p>Kalau lagi dulu mah banyak polisi polisi pakai masker, katanya pakai masker begitu terus.</p> <p>Kalau sekarang mah dianggapnya udah kagak ada kali yah, jadi sekarang mah nyantai aja gini, kalau lagi dulu mah disini ada razia masker, kalau sekarang mah emang kagak</p>	<p>Penerapan apanya tuh?(informan)</p> <p>Seperti penerapan penggunaan masker, jaga jarak, cuci tangan, itu bagaimana penerapannya bu pada patuh tidak bu?(pewawancara)</p> <p>pada patuh, sehat (iforman) Apakah ada orang atau tim yang mengawasi ibu seperti menyuruh pakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan? (pewawancara) tim yang mengawasi ada, dari ini apa, dari mantri, iya mantri kan suka ngontrol (informan)</p>	<p>Kalau sekarang sekarang nggak ada, kalau dulu ada</p>	<p>Paling kadang kadang di klinik itu tu, kalau dipasar lima puluh persen patuh (informan)</p> <p>Apakah ada orang atau tim yang mengawasi bapak seperti menyuruh pakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan? (pewawancara)</p> <p>paling di kecamatan tuh ada yang patuh memakai masker, di kecamatan ada petugasnya, di pasar nggak ada</p>

PEMBAHASAN

1. Karakteristik subjek penelitian

Dari 100 responden menunjukkan bahwa kepatuhan pengunjung dan pedagang pakaian terhadap protokol kesehatan COVID-19 terbanyak tidak patuh (59,0%). Hal ini sejalan dengan (Nismawati N & Marhtyni, 2020) mengatakan bahwa penerapan protokol kesehatan terbanyak tidak menerapkan 56,6%. (Nismawati & Marhtyni, 2020) Kasus COVID-19 tetap menunjukkan peningkatan meskipun pemerintah telah banyak melakukan upaya-upaya preventif. Kebijakan pemerintah dalam upaya melakukan pengendalian COVID-19 tentu akan menimbulkan masalah baru di luar sektor kesehatan seperti industri pariwisata, ekonomi dan lainnya.

Penelitian (Ginting et al., 2021) mengatakan sebagian besar pedagang pasar tidak mematuhi penerapan prokes dengan benar. (Ginting et al., 2021). Determinan yang dapat mempengaruhi kepatuhan pedagang antara lain: tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan lingkungan sosial pedagang. Kepatuhan penerapan protokol kesehatan di pasar tidak semata-mata tergantung kepada tingkat pendidikan, sebab pedagang yang memiliki pendidikan tinggi (76,7%) belum tentu patuh terhadap prokes, demikian halnya dengan pedagang yang memiliki pendidikan rendah belum tentu berperilaku tidak patuh terhadap protokol kesehatan.

Menurut (Kundari et al., 2020) responden yang memiliki perilaku pencegahan buruk sebesar 53,8%. (Kundari et al., 2020) Penerapan perilaku pencegahan COVID-19 adalah kunci penting untuk menekan transmisi virus tersebut. Hasil penelitian (Kasim et al., 2021) menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat tidak patuh protokol kesehatan sebanyak 235 orang (59,8%). (Kasim et al., 2021) Sarana cuci tangan sering menjadi masalah meskipun sarana cuci tangan tersedia, fakta di lapangan masih banyak masyarakat tidak mau mencuci tangan. Penyebabnya disamping tidak adanya kesadaran juga disebabkan wastafel cuci tangan berada di tempat yang tidak strategis. Menurut Notoatmodjo (2010) terjadinya kepatuhan dapat dipengaruhi oleh adanya sarana prasarana. Menurut (Latif et al., 2021) kepatuhan pada protokol kesehatan pada pengunjung warkop masih kurang yaitu 136. (Latif et al., 2021)

Dari 100 responden menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki terbanyak yaitu (53,0%). Penelitian (Ode et al., 2021) juga mengatakan jenis kelamin diperoleh laki-laki 149 orang (51,2%), (Ode et al., 2021) akan tetapi perempuan lebih patuh menggunakan masker dibanding laki-laki. Perbedaan sikap menjadikan perempuan lebih patuh terhadap protokol kesehatan dimana perempuan lebih banyak bersikap positif.

Dari 100 responden usia terbanyak ≥ 42 tahun yaitu (53,0%). Hal ini sejalan dengan (Afrianti & Rahmiati, 2021) mengatakan responden kategori dewasa terbanyak yaitu (72,4%). (Afrianti & Rahmiati, 2021) Penelitian (Cashtri Meher, 2021) juga mengatakan hal yang sejalan responden terbanyak yaitu usia pada rentang 20-50 tahun (90,2%). (Cashtri Meher, 2021) Usia dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan protokol kesehatan COVID-19, dimana usia dewasa dan tua lebih patuh dibandingkan dengan usia muda.

Dari 100 responden menunjukkan bahwa pendidikan terbanyak tinggi (58,0%). Penelitian (Lestari et al., 2021) juga mengatakan pendidikan tamat SMA 47,8 % dan tamat PT 51,2%. (Lestari et al., 2021) Menurut (Prihati et al., 2020) mengatakan pendidikan SMA 58%. (Prihati et al., 2020) Penelitian (Afro et al., 2021) mengatakan pendidikan tinggi terbanyak yaitu SMA 49,71% dan PT 49,24%. (Afro et al., 2021)

Dari 100 responden menunjukkan bahwa responden yang bekerja terbanyak (72,0%). Penelitian (Lestari et al., 2021) juga mengatakan responden bekerja terbanyak yaitu PNS 22,9%, dan

Wiraswasta 41,8%. (Lestari et al., 2021) Menurut (Prihati et al., 2020) juga mengatakan responden yang bekerja sebagai karyawan swasta terbanyak 56%. (Prihati et al., 2020) Penelitian (Cashtri Meher, 2021) mengatakan responden bekerja terbanyak pegawai negeri 26,8%, dan pegawai swasta 31,7%. (Cashtri Meher, 2021) Menurut (Mubarak 2011) pengalaman dan pengetahuan dapat diperoleh dari lingkungan pekerjaan.

Dari 100 responden menunjukkan bahwa responden berpengetahuan kurang terbanyak (56,0%). Menurut (Simanjourang et al., 2020) tingkat pemahaman kurang terbanyak yaitu 65,4%. (Simanjourang et al., 2020) Penelitian (Kasim et al., 2021) juga mengatakan responden berpengetahuan kurang 60,6%. (Kasim et al., 2021)

Dari 100 responden menunjukkan bahwa responden yang memilih ketersediaan sarana tidak lengkap terbanyak (54,0%). Hal ini sejalan dengan (Nismawati N & Marhtyni, 2020) mengatakan responden yang memilih ketersediaan sarana tidak tersedia terbanyak (69,8%). (Nismawati & Marhtyni, 2020) Sarana dan prasarana yang mendukung sangat menentukan terlaksananya penerapan protokol kesehatan COVID-19. Selain itu tanda jaga jarak juga merupakan alat atau sarana yang jika dipatuhi akan dapat mengurangi resiko penularan COVID-19. Penelitian (Kasim et al., 2021) juga mengatakan responden yang memilih ketersediaan sarana tidak tersedia (61,6%). (Kasim et al., 2021) Sarana yaitu salah faktor yang penting yang dapat merubah perilaku seseorang. Terkadang tidak semua masyarakat mau mencuci tangan meskipun sarana cuci tangan tersedia. Hal ini disebabkan karena wastafel cuci tangan berada di tempat yang tidak strategis.

Dari 100 responden menunjukkan bahwa responden yang memilih lingkungan sosial tidak baik terbanyak (54,0%). Sesuai dengan penelitian (Ginting et al., 2021) mengatakan kondisi sosial tidak baik terbanyak (78,9%). (Ginting et al., 2021) Lingkungan pasar akan mempengaruhi perilaku individu.

2. Determinan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Pengetahuan tidak berhubungan dengan kepatuhan prokes COVID-19. Hasil penelitian (Afrianti & Rahmiati, 2021) menyatakan hasil sebaliknya pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan prokes COVID-19. (Afrianti & Rahmiati, 2021) Penelitian (Sarah et al., 2021) juga menyatakan hal yang sejalan pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan prokes COVID-19. (Sarah et al., 2021)

Jenis kelamin tidak berhubungan dengan kepatuhan prokes COVID-19. Hal sebaliknya (Riyadi & Putri Larasaty, 2020) menyatakan jensi kelamin berhubungan dengan kepatuhan prokes COVID-19. (Riyadi & Putri Larasaty, 2020)

Tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan kepatuhan prokes COVID-19. Hal sebaliknya pada penelitian (Afrianti & Rahmiati, 2021) menyatakan variabel pendidikan berhubungan dengan kepatuhan COVID-19. (Afrianti & Rahmiati, 2021) Penelitian (Prihati et al., 2020) menyatakan variabel pendidikan berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19. (Prihati et al., 2020)

Ketersediaan sarana berhubungan signifikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19. Hasil ini sejalan dengan (Kasim et al., 2021) menyatakan bahwa faktor ketersediaan sarana berhubungan dengan kepatuhan terhadap prokes COVID-19. (Kasim et al., 2021) Penelitian (Nismawati N & Marhtyni, 2020) juga menyatakan hal yang sama faktor sarana dan prasarana berhubungan dengan kepatuhan terhadap prokes COVID-19. (Nismawati & Marhtyni, 2020)

Lingkungan sosial tidak berhubungan dengan kepatuhan prokes COVID-19. Hal sebaliknya (Sarah et al., 2021) menyatakan lingkungan sosial berhubungan dengan kepatuhan prokes COVID-19. (Sarah et al., 2021) Penelitian (Ginting et al., 2021) juga menyatakan hal yang sama lingkungan sosial berhubungan dengan kepatuhan terhadap prokes COVID-19. (Ginting et al., 2021) Penelitian

(Putra, 2020) juga menyatakan lingkungan sosial berhubungan dengan kepatuhan terhadap prokes COVID-19. (Putra, 2020) Hasil penelitian (Etafa et al., 2021) menyatakan dukungan dari manajemen rumah sakit berhubungan dengan tindakan pencegahan COVID-19. (Etafa et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa determinan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yaitu faktor ketersediaan sarana. Sedangkan faktor pengetahuan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lingkungan sosial tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendapat terkait penyakit COVID-19, gejala dan cara pencegahannya, sebagian besar responden sudah mengetahuinya namun belum secara gamblang, semua responden belum mengetahui cara atau langkah-langkah mencuci tangan. Sebagian besar responden menyatakan sikap setuju dan menganggap kepatuhan penting, namun tidak dibuktikan dengan tindakan nyata. Sebagian besar responden menyatakan sarana prasarana tidak memadai. Sebagian besar responden menyatakan sikap setuju terkait penerapan protokol kesehatan COVID-19 di lingkungan pasar, namun tidak dibuktikan dengan tindakan nyata.

Saran

Pemerintah dan pengelola pasar harus lebih proaktif terhadap penerapan protokol kesehatan 3M, agar lebih tegas dalam memberikan teguran kepada pedagang dan pengunjung pasar yang tidak patuh protokol kesehatan COVID-19. Sarana prasarana yang belum ada agar disediakan dan selalu dilakukan perawatan dan yang tidak kalah penting juga agar dilakukan penyemprotan berkala di lingkungan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas*, 001, 113–124. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1045/647>
- Afro, R. C., Isfiya, A., & Rochmah, T. N. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v3i1.43>
- Cashtri Meher. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Kota Medan Terkait Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID 19. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, IV(I), 46–52.
- Etafa, W., Gadisa, G., Jabessa, S., & Takele, T. (2021). Healthcare workers' compliance and its potential determinants to prevent COVID-19 in public hospitals in Western Ethiopia. *BMC Infectious Diseases*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12879-021-06149-w>
- Fitri, B. M., Widyastutik, O., & Arfan, I. (2020). Penerapan protokol kesehatan era new normal dan risiko covid-19 pada mahasiswa. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(2), 143. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.460>
- Ginting, T., Kaban, D. L. B., & Ginting, R. (2021). Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. *Jurnal Prima Medika Sains*, 03(1), 6–12. <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1649>
- Hidayani, W. R. (2020). Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19 : Literature

- Review. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 120–134. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/1015/696>
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28123>
- Kasim, F., Satria, B., Wasliati, B., Sitepu, K., Nur Saputri, I., & Sihite, H. G. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 207–212. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.687>
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, May, 281–294.
- Latif, A., Syafar, M., Yusuf, A., & Asmi, A. S. (2021). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pengunjung Warkop Pada Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 380–389. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.627>
- Lestari, E. M., Suwarni, L., Selviana, S., Ruhama', U., & Mawardi, M. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 335. <https://doi.org/10.35730/jk.v11i3.608>
- Nismawati, N., & Marhtyni, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19. *UNM Environmental Journals*, 3(3), 116. <https://doi.org/10.26858/uej.v3i3.16210>
- Nova Auliyana. (2020). "Pengaruh Implementasi Media Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru Terhadap Perilaku Taat Protokol Kesehatan Di CV. Mitra Prima."
- Ode, A. La, Latif, S. A., & Swardin, L. O. (2021). Determinan Kepatuhan Pengunjung Rumah Makan Menggunakan Masker dalam Upaya Preventif COVID-19 di Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(3), 40–49.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Putra, I. mirzaya. (2020). *Analisis Determinan Kepatuhan Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan [UIN Sumatera Utara]*. [http://repository.uinsu.ac.id/10662/1/Laporan Penelitian FINAL.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/10662/1/Laporan%20Penelitian%20FINAL.pdf)
- Riyadi, & Putri Larasaty. (2020). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics 2020*, 19, 45–54.
- Rizqiyani Khoiriyah. (2020). *Efektivitas Media Terhadap Perubahan Perilaku Pada Startegi Pemasaran Sosial Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) Di DKI Jakarta*. Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka.
- Sarah, Multazam, A. M., & Gobel, F. A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(1), 92–107. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/490/541>
- Sari, A. K., & Febrianti, T. (2020). Gambaran Epidemiologi Dan Stigma Sosial Terkait Pandemi Covid- 19 Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. *Collaborative Medical Journal (Cmj)*, 3(3), 104–109.
- Simanjong, C., Tooy, G., Wuaten, G., & Pangandaheng, N. (2020). Pemahaman Dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Desease 2019 Di Kalangan Civitas Akademika Politeknik Negeri

- Nusa Utara Pada Masa New Normal Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 1–7. <http://e-journal.polnustar.ac.id/jis/article/view/317>
- Simanjuntak, D. R., Napitupulu, T. M., Wele, A. M., & Yanie, R. (2020). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan COVID-19 Di Tempat Umum Periode September 2020 di DKI Jakarta. *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, September 2020*. <http://repository.uki.ac.id/3191/1/ManuscriptPenelitianGambaranKepatuhan.pdf>
- Tim BPS Covid-19. (2020). *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19*. BPS RI. <https://covid-19.bps.go.id/>
- WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 73 Data. *World Health Organization, 2019*(March), 2633. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001316.4>.

